

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Pernikahan Dini bagi Siswa

Citra Indarsari Olii¹, Tuti Wantu², Irvan Usman³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

Email: citraindarsariolii00@gmail.com

Diterima: Januari 2024	Disetujui: Juli 2024	Dipublish: Oktober 2024
------------------------	----------------------	-------------------------

Abstrak

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bolangitang Barat berjumlah 10 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pretest* 68.80 dan nilai rata-rata *posttest* 66.10. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12.650 > 1.83$. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dapat diterima.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Pernikahan Dini, Pencegahan*

Abstract

The research problem in this study is "Does group counseling have an effect on the understanding of early marriage at SMA Negeri 1 West Bolangitang, North Bolaang Mongondow Regency?". This study aimed to determine the effect of group counseling on the understanding of early marriage at SMA Negeri 1 Bolangitang Barat, North Bolaang Mongondow Regency. This research was an experimental study with a *One-Group Pretest-Posttest Design*. The research subjects consisted of a total of 10 students from class XII SMA Negeri 1 West Bolangitang. The sampling technique used was *Purposive Sampling*. Data analysis used a t-test. The research results showed an average *pretest* score of 68.80 and an average *posttest* score of 66.10. The results of the hypothesis testing indicated that $t_{count} > t_{table}$ with $12.650 > 1.83$. It can be concluded that there is an effect of group counseling on the understanding of early marriage at SMA Negeri 1 West Bolangitang, North Bolaang Mongondow Regency. Therefore, the hypothesis can be accepted.

Keywords : *Group Counseling, Early Marriage, Prevention*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2024 by Citra Indarsari Olii, Tuti Wantu, Irvan Usman

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk memberikan layanan kepada peserta didik agar memperoleh pengetahuan dan kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupannya (Ali, 2009). Selain itu, pengetahuan di luar akademik yang urgen bagi masa perkembangan peserta didik juga penting diberikan, terutama bagi peserta didik yang sedang menginjak usia remaja.

Pada masa remaja peserta didik diharapkan mampu memahami tentang dunia remaja, diantaranya pengadilan. Dispensasi menikah adalah keringanan yang diberikan pengadilan agama kepada mengenai pergaulan bebas, perilaku pacaran dan kesehatan reproduksi.

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN PERNIKAHAN DINI BAGI SISWA

- Citra Indarsari Olli, Tuti Wantu, Irvan Usman

Pembahasan mengenai pergaulan bebas dalam keluarga, masyarakat dan sosial budaya masih dianggap tabu. Informasi yang salah dan kurangnya pemahaman masyarakat dapat mendorong remaja terjerumus pada perilaku seks bebas yang berujung kepada pernikahan dini. adanya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang mengajar, tertidur, dan ada sis

Perkawinan anak masih marak terjadi hingga sekarang. Komnas Perempuan mencatat, sepanjang tahun 2021, ada 59.709 kasus pernikahan dini yang diberikan dispensasi oleh calon mempelai yang belum berusia 19 tahun untuk melangsungkan perkawinan. Perilalah dispensasi ini diatur dalam UU Nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

Pernikahan dini atau nikah di bawah umur merupakan problem yang sampai saat ini belum terselesaikan, bahkan setiap tahunnya mengalami lonjakan perkara anak nikah di bawah umur yang masuk dalam pengadilan Agama (PA) Boroko Kabupaten Bolmut. Di tahun 2022 itu sudah ada 21 perkara dan awal tahun 2023 sudah ada 5 perkara dispensasi yang masuk di PA Boroko khususnya Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan bolangitang barat. Pada tahun 2022 laki-laki yang menikah di umur 16 tahun terdiri 4 orang, umur 17 tahun 3 orang, umur 18 tahun 3 orang, dan adapun di umur 19 tahun terdapat 4 orang laki-laki yang meniahi dini. Perempuan yang menikah di umur 15 tahun terdapat 1 orang, umur 16 tahun 4 orang, umur 17 tahun 2 orang, dan di umur 18 tahun terdapat 7 orang perempuan yang menikah dini. Pada tahun 2023 laki-laki yang menikah di umur 18 tahun terdapat 1 orang dan perempuan terdapat 3 orang yang berumur 17 tahun dan 1 orang yang berumur 19 tahun. Selain dari itu yang menikah dini di umur 20 tahun. Sementara di kabupaten bolaang mongondow utara pernikahan dini atau nikah di bawah umur itu di dominasi oleh umur 17 tahun dan ini terjadi karena telah mengalami kehamilan di luar nikah.

Undang-undang nomor 16 tahun 2019 pasal 7 ayat (1), perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun (UU No 16 Tahun 2019). Batas usia perkawinan sangatlah penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan suatu perkawinan. Karena dengan usia yang terlalu muda ketika seseorang melakukan suatu perkawinan dapat mempengaruhi dalam menjalankan rumah tangganya. Lahirya Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang RI nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan telah memberikan arah baru pada hukum perkawinan di Indonesia.

Penyebab pernikahan dini biasanya adalah faktor-faktor budaya dan sosioekonomi. Beberapa orang tua beranggapan bahwa anak dapat menjadi penyelamat keuangan keluarga saat menikah karena anak yang belum menikah akan menjadi beban keluarga. Pernikahan yang melibatkan anak di bawah umur masih menjadi ancaman bagi perempuan di Indonesia. Di beberapa daerah pernikahan di bawah umur masih dianggap sebagai hal yang wajar, padahal hal tersebut berdampak pada terancamnya hak-hak anak. Darurat perkawinan anak usia dini di Indonesia ditunjukkan dengan laporan penelitian mengenai perkawinan anak yang dilakukan oleh Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak (PUSKAPA), bersama dengan organisasi UNICEF, lembaga Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) (Gaib, 2020).

Pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Dampak yang dapat ditimbulkan akibat pernikahan dini tersebut bermacam-macam. Kemungkinan awalnya secara fisik anak bisa lebih cepat matang dan dewasa, namun dari segi lain yaitu psikis, ekonomi, agama, sosial, maupun bentuk kemandirian lainnya belum tentu mampu membangun komunitas baru bernama keluarga, disebabkan emosi di usia remaja yang belum stabil. Apabila dikaji lebih mendalam, kejadian pernikahan di usia dini akan berujung pada masalah-masalah sosial.

Pernikahan dini merupakan masalah serius yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Berbagai kajian menyimpulkan perlunya menghentikan perkawinan dini dikarenakan dampaknya yang sangat luar biasa terhadap kemanusiaan khususnya kematian ibu dan bayi. Pernikahan dini berdampak pada kematian bayi, kematian ibu, perceraian, KDRT dan angka putus sekolah. Mengingat dampak tersebut, pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan di sekolah. Upaya pencegahan penting dilakukan di sekolah, mengingat perbuatan pernikahan dini banyak berasal dari remaja yang putus sekolah dan remaja tersebut kurang mendapatkan pemahaman mengenai bahaya pernikahan dini. Namun bagaimana bila pernikahan ini dilakukan oleh sepasang muda-mudi yang masih di bawah umur, meskipun sudah ada aturan-aturan tersebut diatas faktanya pernikahan dini masih kerap terjadi di Indonesia. Padahal dampak pernikahan dini bagi kedua pasangan yang masih kerap terjadi di Indonesia.

Sebenarnya ada satu kunci yang harus dioptimalkan untuk mencegah pernikahan dini. Perubahan sosial yang berupa pernikahan dini, nampaknya harus dicegah oleh agen sosialisasi keluarga. Karena memang di dalam UU No. 1 Tahun 1974 pun dikatakan bahwa pernikahan yang terjadi antara pasangan yang masih dibawah umur harus mendapat izin dari orang tua. Dengan demikian orang tua harus memiliki ketegasan untuk mengatakan tidak pada pernikahan dini, oleh karenanya orang tua memiliki peran sangat penting dalam mencegah pernikahan dini. Sejak dini, bila perlu sejak balita anak di dekatkan pada ajaran agama, sehingga mencegah pergaulan bebas saat anak tersebut telah remaja.

Mengingat pentingnya pemahaman siswa tentang bahaya pernikahan dini dan tingginya angka pernikahan dini di kalangan remaja, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (kuasi eksperimen atau eksperimen semu). Dalam penelitian eksperimen ini diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII dengan jumlah 240 orang di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan teori Prayitno (Sukardi, 2012) Pelayanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang, atau paling banyak 15 orang.

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan 10 orang siswa, yaitu berdasarkan hasil sebar angket kepada 60 orang siswa anggota populasi yang telah ditentukan yaitu siswa kelas XII. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data dari angket tersebut dan dipilih jumlah presentase yang pemahaman pernikahan dini sangat rendah 10 orang. Sehingga jumlah keseluruhan peserta dalam pemberian layanan bimbingan kelompok berjumlah 10 orang. karena dalam bimbingan kelompok anggotanya tidak boleh terlalu besar.

HASIL TEMUAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat, terhitung dari bulan Oktober sampai bulan November 2022. Dimulai pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 22 November 2022. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN PERNIKAHAN DINI BAGI SISWA

- Citra Indarsari Olli, Tuti Wantu, Irvan Usman

siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok. Pada penelitian ini dilakukan delapan (8) kali *treatment*. Hasil penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji t. dari hasil analisis pada tes awal *pre-test* maka diperoleh skor tertinggi 74 dan skor terendah 63. Sedangkan skor rata-rata ($\bar{x}$) sebesar 68.80 dengan standar deviasi bernilai 4.290. setelah penelitian memberikan *treatment* (perlakuan) bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini pada 10 siswa. Dari hasil analisis pada tes akhir *post-test* maka diperoleh skor tertinggi 69 dan skor terendah 59. Sedangkan skor rata-rata ($\bar{x}$) sebesar 66.10 dengan standar deviasi bernilai 4.149

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui data hasil penelitian, apakah berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan hipotesis bahwa skor variabel X (Bimbingan Kelompok) dan variabel Y (Pernikahan Dini) berdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PreTest	.196	10	.200*	.907	10	.260
PosTest	.186	10	.200*	.911	10	.286

Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 12.650 sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf 5% diperoleh $t_{0,95} (9) = 1,83$. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain, atau t_{hitung} telah berada di luar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Ternyata bahwa hipotesis terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini di SMA Negeri Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dapat diterima.

PEMBAHASAN

Menurut Dian (2014) Pernikahan dini adalah pernikahan yang seharusnya tidak tidak dilaksanakan karena belum adanya kesiapan baik secara jasmani dan rohani untuk dapat melaksanakan pernikahan. Pernikahan dini merupakan sebuah Ikatan dua insan lawan jenis antara seorang wanita dan seorang laki-laki yang berada pada masa remaja untuk hidup bersama dalam satu ikatan keluarga. Kemudian menurut Blood (2009) menyatakan bahwa pernikahan dini berhubungan erat dengan beberapa aspek kesiapan untuk menikah diantaranya kesiapan personal (pribadi), dan kesiapan situasi. Maka dari itu peneliti memilih aspek kesiapan pribadi dan kesiapan situasi karena kedua aspek tersebut sangat berhubungan erat dengan kesiapan seseorang dalam menikah baik itu berhubungan dengan finansial maupun kematangan usia.

Berdasarkan hasil analisis data terdapat perubahan yang signifikan terhadap pemahaman pernikahan dini setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok yang terlihat pada skor rata-rata sebelum *treatment* dan mengalami perubahan skor setelah dilakukan *treatment*. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok mengubah pola pikir dan sikap

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN PERNIKAHAN DINI BAGI SISWA

- Citra Indarsari Olli, Tuti Wantu, Irvan Usman

siswa mengenai pernikahan dini itu sendiri. Pernikahan dini sebelum menerima perlakuan bimbingan kelompok dapat terlihat pada skor rata-rata *pre-test* mengalami skor rata-rata, yaitu 68.80. Dengan diberikannya perlakuan atau treatment sebanyak delapan kali pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok maka skor rata-rata menjadi 66.10.

Hal ini berarti setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mengalami perubahan dibandingkan sebelum treatment atau perlakuan. Perubahan tersebut ditandai dengan komitmen-komitmen yang dibangun oleh siswa sendiri pada saat mengikuti layanan maupun pada saat mengisi lembar penilaian segera (*laissez*). Setiap kali pelaksanaan treatment peneliti mengevaluasi kembali komitmen yang sudah di sepakati pada saat pelaksanaan layanan sebelumnya serta mengecek sejauh mana penerapan komitmen siswa tersebut setiap dilingkungan sekolah terutama pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Berdasarkan skor *Post Test* dan pengamatan peneliti, serta respon dan komitmen yang disampaikan oleh siswa selama proses pemberian treatment, maka peneliti sangat yakin bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yang berhasil dilakukan dengan baik..

Masalah pernikahan dini bukanlah masalah yang sangat mudah, melainkan masalah yang perlu untuk mendapatkan penanganan yang responsif. Hal ini peneliti jumpai di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, hal tersebut jika tidak diperhatikan maka individu tidak akan mempunyai perilaku pernikahan dini. Bagi siswa upaya untuk mencegah pernikahan dini itu sangat penting karena jika siswa memiliki perilaku pernikahan dini yang rendah. Karena dengan menggunakan bimbingan kelompok memudahkan peneliti untuk lebih leluasa dalam memberikan materi-materi yang berkaitan dengan pernikahan dini sebab, sebab dengan bimbingan kelompok peneliti yang menentukan topik-topik apa yang akan dibahas dalam kelompok sehingga lebih terarah. Selain itu peneliti tidak hanya menggunakan 1 macam teknik saja, tetapi peneliti menggunakan teknik yang bervariasi agar anggota kelompok (siswa) tidak mudah bosan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti. Teknik yang digunakan yaitu teknik bibliokonseling dengan media brosur dan leaflet agar siswa dibiasakan dengan budaya membaca untuk menggali informasi dan ilmu pengetahuan melalui tulisan, dan teknik *cynematherapy* karena film mempunyai dampak kognitif maupun emosional yang besar/tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan Arsyad (2011) bahwa dalam proses pembelajaran film mempunyai fungsi yang terkait dengan dua hal yaitu tujuan kognitif dan efektif. Dari segi kognitif film mampu membantu individu dalam mempelajari manfaat atau inspirasi yang ada dalam film. Film membantu mengajarkan sesuatu sesuatu yang belum pernah dilakukan secara langsung. Dari segi efektif film dapat mempengaruhi emosi dan sikap, film dapat membantu individu mendapatkan semangat dan motivasi untuk meniru apa yang ditayangkan didalamnya. Berdasarkan uraian data hasil penelitian dan penjelasan diatas peneliti berkesimpulan bahwa bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku pernikahan dini.

Selama melakukan penelitian ada beberapa kendala yang ditemui yaitu keterbatasan waktu dimana di sekolah tersebut hanya memiliki jam khusus untuk bimbingan dan konseling selama 45 menit/1 jam pelajaran setiap hari senin untuk pelayanan bimbingan dan konseling sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan waktu yang tersedia. Namun dengan adanya usaha yang baik dari peneliti serta kerja sama dengan pihak-pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling maka ada sata mata pelajaran yang memberikan

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN PERNIKAHAN DINI BAGI SISWA

- Citra Indarsari Olli, Tuti Wantu, Irvan Usman

waktunya untuk diisi selama 1 jam pelajaran jadi semua kendala dapat teratasi dengan baik, selama melakukan treatment meskipun adanya keterbatasan waktu.

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nusuki (2020) menyimpulkan bahwa ada perubahan persepsi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, menyadari bahwa dampak negatif pernikahan dini dapat merugikan diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat. Bimbingan kelompok ini merupakan salah satu layanan yang dapat memberikan pemahaman-pemahaman baru terkait dengan kecenderungan pernikahan dini, dalam layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan 2 teknik secara terpadu yaitu *cynematherapy* dan bibliokonseling. Dalam pelaksanaan layanan siswa diberikan kesempatan untuk melihat video dan membaca leaflet, hal ini dimaksudkan agar kiranya siswa dapat memahami dan menerima sikap kekurangan yang mereka miliki. Seperti yang ditegaskan oleh Romlah, 2016 (Mahyuddin 2016) mengatakan bahwa bimbingan kelompok bertujuan “agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini dapat diterima, dalam arti bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu meniadakan pemahaman pernikahan dini pada siswa di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dimana diperoleh hasil yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman pernikahan dini di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto Dedy, 2011. *Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ali, Mohammah. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Mandiri dan Bedaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Blood, B & Blood, M. 2009. *Marriage*. New York. Free Press. Cholibah
- Dian. 2014. *Faktor-Faktor Pernikahan Dini*. Jakarta: Alfiyah.
- Djumhur dan Surya M. 2015. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V. Ilmu.
- Duvall, E. M & Miller, C. M. (1985). *Marriage and Family Development* 6th ed. New York : Harper & Row Publisher.
- Hakiki Gaib. 2020. *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*, Jakarta: Puskapa.

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN PERNIKAHAN DINI BAGI SISWA

- Citra Indarsari Olli, Tuti Wantu, Irvan Usman

- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Henri Arianto dan Lex Jurnalica, 2019. *Peran Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*.
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Lex/article/view/2644/2264.pdf>
- Kumalasari & Andhyantoro, 2012. *Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, edisi 1, Salemba Medika, Jakarta.
- Latipun, 2011. *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mukhlisa, 2011. *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, Cirebon: Nusa Literasi Inspirasi.
- Noorkasiani, 2009. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurihsan Juntika Ahmad, 2016. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nuruddin Amiur dan Azhari Akmal, 2014. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Prayitno dan Amti Erman. 2012. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Prodjodikoro Wiryono. 2014. *Hukum Perkawinan di Indonesia*. Bandung: PT. Intermasa.
- Rohmah. 2009. *Proses Keperawatan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sarwono, 2016. *Ilmu Kebidanan. Edisi 4 Cetakan 5*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Siti N, Supriyono dan Setyowani Ninik. 2013. *Meningkatkan Pemahaman Orang Tua terhadap Pernikahan Dini Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Jurnal IJGG*. Vol. 2, Nomor 2 (16-22).
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsit.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiono. 2017. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : CV ALVABETA
- Sukardi Dewa Ketut, 2012. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supranto. 2011. *Statistik teori dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMAHAMAN PERNIKAHAN DINI BAGI SISWA

- Citra Indarsari Olii, Tuti Wantu, Irvan Usman

Syarifuddin Amir. 2010. *Hukum Perkawinan di Indonesia : Antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan Pasal 7 Ayat (1)

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Sinar Grafika Jakarta 2011.

Walgito, Bimo, 2010. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas. Psikologi. UGM.

Wibowo ME, 2012. *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: UPT Press. UNNES

Winkel W.S dan Sri Hastuti, 2016. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.